

## **ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Tri Sumaharti, H.Marzuki, Hj. Sri Utami**

Program Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

(email:trisumaharti\_1969@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai evaluasi pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar negeri kecamatan Pontianak Tenggara yang berkaitan dengan perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan evaluasi pembelajaran tematik. Hasil temuan sebagai berikut: Perencanaan evaluasi pembelajaran tematik yang ada di RPP sudah sesuai dengan SK juga disesuaikan dengan KD yang ada di silabus. Secara hirarki guru membuat tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, menentukan waktu dalam merencanakan evaluasi, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan berdasarkan prinsip evaluasi. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur kelas atas maupun kelas bawah yaitu kelas III, yang selanjutnya menggabungkan materi dengan tema-tema. Evaluasi pembelajaran tematik secara praktik dilakukan terhadap peserta didik untuk dengan mengetahui kemampuan individu serta aktivitas di kelas. Dalam hal menilai peserta didik secara tertulis dengan maksud untuk mengetahui secara garis besar penguasaan materi yang diajarkan. Kesimpulannya adalah bahwa Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan permendiknas no.41 tahun 2007.

**Kata Kunci :** Evaluasi pembelajaran tematik

**Abstract:** This study aimed to obtain information comprehensive regarding the evaluation of thematic learning in lower grade public elementary school districts Pontianak southeast associated with evaluation planning, evaluation, and evaluation of thematic learning. The findings as follows: that the evaluation planning thematic learning in the lesson plan are in accordance with competency standards and basic competence. In the hierarchy of teachers hold learning objectives based on competency standards, specify the time to plan an evaluation, and tailored to the characteristics of students and based on the principles of evaluation. The evaluation of thematic learning has been implemented in accordance with the procedures upper class and lower class is class III, which then combine the material with themes. Evaluation of thematic learning practice committed against the students to determine the ability of individuals and activities in the classroom. In terms of assessing students' written with a view to find out the outline of mastery of the material. The conclusion is that the Thematic Learning Evaluation in Low Class State Elementary School District of Pontianak Southeast has been implemented by teachers In Accordance Regulation Of The Minister Of National Education Number 41 of 2007.

**Keywords:** Thematic learning evaluation

Pendidikan di sekolah sebagai pranata utama dalam membangun sumber daya manusia, harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi asset bangsa, yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan profesional, produktif, dan mandiri dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, kurikulum 2006 yang juga berbasis kompetensi disesuaikan dengan tuntutan masyarakat serta cenderung mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 bahwa: Sekolah Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Peserta didik kelas I, II, dan III merupakan subjek didik yang perlu mendapatkan perhatian sejak dini. Usia mereka berada pada rentangan usia enam sampai dengan sembilan tahun. Pada fase usia ini hampir seluruh aspek perkembangan kecerdasan, misalnya IQ, EQ, dan SQ sedang bertumbuh dan berkembang. Biasanya tingkat perkembangan pada anak tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh (holistik) dan hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Begitu pula dalam proses pembelajaran, umumnya mereka masih bergantung pada objek-objek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung.

Peserta didik yang berada di kelas awal SD adalah peserta didik yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Selain itu, perkembangan sosial peserta didik yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri. Upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar. Karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar terutama pada kelas rendah (kelas I.s.d.III). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada

penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar. Menurut Suryosubroto (2009: 133) bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Namun saat ini, pelaksanaan pembelajaran di SD kelas I – III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran (2x35 menit), IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan peserta didik untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Bila kita melihat kondisi pendidikan di lapangan, hingga saat ini proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara efektif. Selama ini masih banyak digunakan paradigma pengajaran yang lebih menitikberatkan peran pendidik (guru) dan belum banyak memberikan peran yang lebih besar kepada peserta didik. Kurikulum yang banyak digunakan secara nasional maupun institusi, masih bersifat sarat isi, dan karena itu diharapkan agar peserta didik menghafalkan isi pelajaran. Hal ini berarti bahwa pembelajaran hanya mampu mencapai tujuan belajar tahap awal atau rendah, dan menghalangi terbentuknya kemampuan untuk memecahkan masalah dan mencipta. Kegiatan belajar dan pembelajaran lebih banyak berfokus pada penguasaan atas isi buku teks. Semua hal ini telah menyebabkan belajar yang membosankan dan mematikan kreativitas peserta didik. Selain hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, terlihat beberapa atau sebagian besar peserta didik belum mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Selama proses pembelajaran, potensi peserta didik kurang diberdayakan sehingga sebagian besar belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama ini masih menggunakan proses pembelajaran konvensional, belum mengarah kepada pembelajaran Tematik. Tema-tema yang dipelajari peserta didik masih terpecah-pecah atau terkotak-kotak. Permasalahan utama dalam mendidik di SD terutama di kelas awal adalah banyaknya guru yang kurang memahami pembelajaran tematik. Pendidikan yang dilakukan kurang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan penelitian dijumpai bahwa pada tahap evaluasi sebagian besar guru SD melakukan penilaian secara terpisah, artinya guru telah mengembalikan aspek penilaian ke dalam masing-masing indikator mata pelajaran. Jika penilaian secara terpadu, kendala yang masih dipertanyakan oleh beberapa guru yaitu penilaian di kelas rendah dari ujian tengah semester, ujian akhir semester maupun nilai di raport masih terpisah. Guru melakukan evaluasi dengan berorientasi kepada nilai akhir

tertulis di raport. Guru tidak mau mengambil resiko tentang penilaian akhir peserta didik. Jika penilaian tematik berlangsung, maka guru melakukan penilaian setiap tema, kemudian mengelompokkan pada setiap mata pelajaran, tentu saja untuk mengerjakan memerlukan waktu yang lama. Sistem perbaikan sering dilakukan apabila nilai ulangan peserta didik rendah. Apabila dalam lingkup tema maka yang diulang juga seluruh tema tersebut, cara ini tidak efisien. Selain itu buku panduan masih terpisah-pisah antar mata pelajaran.

Dari pernyataan yang demikian ini dapat diartikan bahwa guru belum sepenuhnya menguasai tahap evaluasi dalam pembelajaran tematik, karena guru masih menggunakan pemisahan setiap mata pelajaran saat menilai dalam ulangan, UTS, UAS, dan raport. Menurut pemaparan guru permasalahan yang lebih detail yaitu peserta didik sering bertanya saat evaluasi pada guru mengenai mata pelajaran yang sedang diikutinya karena buku yang akan mereka pakai disajikan secara terpisah. Peserta didik akan mengerjakan tugas dengan buku panduan, oleh karena itu mereka bertanya mata pelajaran yang sedang dievaluasikan agar dapat menyesuaikan saat evaluasi pembelajaran berlangsung. Kenyataan mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran di SD kelas awal masih terpisah-pisah. Dari permasalahan di atas maka perlu diadakan penelitian sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran tematik oleh guru SD kelas awal terkait pengelolaan pembelajaran yang tahap evaluasi. Diharapkan penelitian ini mampu mengubah serta memperbaiki sistem pembelajaran tematik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara”.

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah usaha untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam analisis data, peneliti tidak menggunakan teknik statistik melainkan dalam bentuk verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulber Silalahi (2009:77) yang menyatakan bahwa “penelitian kualitatif dapat dikonstruksikan sebagai satu strategi penelitian yang biasanya menekankan kata-kata daripada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data, menekankan pendekatan induktif untuk hubungan antara teori dan penelitian, yang tekanannya pada penempatan penciptaan teori.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2012: 11) “penelitian deskriptif mendasar analisisnya pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka untuk mendapatkan deskripsi yang objektif”. Penelitian ini hanya meneliti dan bertujuan mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara. Fasilitas di dalam ruang kelas cukup memadai dengan berbagai peralatan pendukung pembelajaran, dan ada beberapa ruang belajar SD masih perlu mendapatkan perhatian yang serius terutama dari segi jumlah ruang dibandingkan dengan jumlah rombongan belajar.

Peneliti harus menetapkan terlebih dahulu siapa yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini, sebelum peneliti turun ke lapangan. Peneliti harus mencari

sumber data atau sumber keterangan yang memiliki pengetahuan secara pasti tentang permasalahan dalam penelitian, sehingga sumber data itu dapat memberikan keterangan yang jelas, akurat dan valid, (bukan rekayasa sesuai dengan fakta yang terjadi) Menurut Moloeng (2012:36), mengartikan data sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasakan, dan dipikirkan peneliti dari aktor, aktifitas, dan tempat yang diteliti. Sumber data yang akan peneliti tetapkan ada 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru, sedangkan yang menjadi sumber data Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara.

Jenis-jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, metode, tingkat eksplanasi, jenis dan analisis data. Berdasarkan tujuan penelitian dapat dikalsifikasikan menjadi penelitian murni dan terapan. Berdasarkan metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian *survey*, *ex post facto*, eksperimen, kualitatif, kebijakan, tindakan, evaluasi dan sejarah. Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian terapan, karena tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui evaluasi pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara. Berdasarkan tingkat kealamiahannya penelitian ini merupakan penelitian *survey*. Ali (1985:121) mengatakan bahwa *survey* merupakan suatu cara mengadakan penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang cukup banyak dalam suatu jangka waktu tertentu”. Mahmud (2011:102) mengatakan *survey* “merupakan penyelidikan dengan gerak kearah meluas dan merata”.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah usaha untuk mencapai tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam analisis data, peneliti tidak menggunakan teknik statistik melainkan dalam bentuk verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulber Silalahi (2009:77) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif dapat dikonstruksikan sebagai satu strategi penelitian yang biasanya menekankan kata-kata daripada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data, menekankan pendekatan induktif untuk hubungan antara teori dan penelitian, yang tekanannya pada penempatan penciptaan teori”. Afrizal (2015: 13) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif disebut juga penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia serta tidak berusaha menghitung atau mengaktuatifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka”. Saifuddin Anwar (dalam Mahmud, 2011: 81) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggali hal - hal yang bersifat alamiah, apa adanya, tidak ada hal yang tertutup, karena telah terungkap secara jelas berbagai hal yang diteliti, cukup dengan cara yang mudah untuk dilaksanakan baik oleh peneliti maupun responden.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif tidak terikat dengan rumusan atau hitungan statistik, melainkan menggali yang bersifat alamiah, apa adanya, tidak ada hal yang tertutup dengan menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan sehingga tergambar secara rinci. Dalam pengungkapan informasi dan data dilakukan dengan cara yang relative lebih mudah yaitu dengan melihat sesuatu yang muncul, atau mengkomunikasikan antara peneliti dengan responden, Namun demikian diperlukan ketelitian dan kecermatan dengan

memahami kaidah atau dasar penelitian kualitatif, karena yang diteliti adalah fenomena social yang tidak dapat dirumuskan secara matematis. Karena peneliti adalah instrument kunci, maka peneliti harus memiliki bekal pengalaman, teori, dan wawasan yang luas mendeskripsikan, memahami, menganalisis, menemukan, mengevaluasi, dan mengkonstruksi objek yang diteliti.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Afrizal, 2015: 178) dikatakan bahwa “teknik yang digunakan dalam analisis data ada 3 tahapan yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Data yang berhasil dikumpulkan tidak selamanya mengandung unsur kebenaran dan sesuai dengan fokus penelitian, bisa jadi masih ada kekurangan dan kesalahan dalam data. Untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar data benar-benar valid. Agar data yang diperoleh objektif dan teruji keabsahan datanya, maka diperlukan adanya pemeriksaan keabsahan data. Dari sepuluh cara pemeriksaan data yang dikemukakan oleh Moleong (2012: 175-183), peneliti hanya menggunakan lima cara pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai embinding terhadap data itu. Trianggulasi dengan sumber data, peneliti lakukan dengan cara: 1) Membandingkan data hasil wawancara wali kelas satu dengan wali kelas lainnya 2) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, 3) Membandingkan data hasil wawancara dengan sumber data dari pihak-pihak yang lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

*Member check*/Pengecekan anggota. Setelah data dianalisis, data-data tersebut perlu diuji keakuratannya, keabsahan, dan kevalidannya, sehingga data-data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah kebenarannya, sehingga hasil data penelitian itu dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk menguji keabsahan data tersebut adalah melalui *member check*, yaitu mengecek kembali data - data yang sudah dianalisis, apakah data- data tersebut benar - benar akurat dan valid. Data tersebut adalah mengenai Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara baik data yang diperoleh dari interviu peneliti dengan guru kelas, maupun data yang diperoleh dari data observasi, dokumentasi, setelah dianalisis, ditafsirkan, dan disimpulkan kemudian peneliti mengadakan pengecekan kembali atau pengecekan ulang untuk mengetahui benar atau tidaknya data tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara, dimana data dideskripsikan menggunakan kata-kata sehingga terpenuhi kriteria penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumen dijabarkan dalam evaluasi pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara.

### **Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Evaluasi pembelajaran yang dibuat dan rencanakan disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar sehingga mudah menjabarkannya. Selain kompetensi

dasar guru juga merencanakan waktu untuk melakukan evaluasi karena kalau tidak ditentukan waktunya, tidak akan tahu kemampuan peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang diperolehnya. Pada saat merencanakan evaluasi berdasarkan tujuan agar tidak menyimpang dari materi serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau sesuai dengan usia peserta didik, prinsip evaluasi dengan cara meminta peserta didik untuk mengevaluasi diri mereka dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi IPKG I dengan Guru Sekolah Dasar 26 Pontianak Tenggara. Berdasarkan aspek yang dinilai dengan rincian: 1) penetapan tujuan diperoleh sebesar 80%, 2) pendekatan 73%, 3) pengorganisasian murid 72%, 4) rumusan kegiatan 85%, 5) ragam sumber 60%, 6) evaluasi sebesar 60%, dan 7) Pengalokasian waktu sebesar 100%. Total analisis IPKG I yang diperoleh oleh guru sebesar 76%.

Evaluasi pembelajaran yang ada disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikatornya. Selain kompetensi dasar juga merencanakan waktu evaluasi karena dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Pada saat merencanakan evaluasi disesuaikan dengan karakteristik anak, serta prinsip-prinsip evaluasi Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri 24 Pontianak Tenggara dengan rincian: 1) penetapan tujuan diperoleh sebesar 80%, 2) pendekatan 80%, 3) pengorganisasian murid 64%, 4) rumusan kegiatan 75%, 5) ragam sumber 50%, 6) evaluasi sebesar 80%, dan 7) Pengalokasian waktu sebesar 100%. Total analisis IPKG I yang diperoleh oleh guru sebesar 73%.

Evaluasi pembelajaran yang direncanakan disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar kemudian dijabarkan ke dalam tujuan dan indikator. Selain kompetensi dasar guru juga merencanakan waktu untuk melakukan evaluasi. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang diperolehnya. Evaluasi yang baik adalah jika tidak menyimpang dari materi serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau sesuai dengan usia peserta didik, prinsip evaluasi serta sesuai dengan prosedur. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri 32 Pontianak Tenggara dengan rincian: 1) penetapan tujuan diperoleh sebesar 70%, 2) pendekatan 60%, 3) pengorganisasian murid 64%, 4) rumusan kegiatan 65%, 5) ragam sumber 50%, 6) evaluasi sebesar 80%, dan 7) Pengalokasian waktu sebesar 100%. Total analisis IPKG I yang diperoleh oleh guru sebesar 77%.

Evaluasi pembelajaran yang dibuat dan direncanakan disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar sehingga mudah menjabarkannya. Selain kompetensi dasar guru juga merencanakan waktu untuk melakukan evaluasi karena kalau tidak ditentukan waktunya tidak akan tahu kemampuan peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang diperolehnya. Pada saat merencanakan evaluasi belum berdasarkan tujuan agar tidak menyimpang dari materi serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau sesuai dengan usia anak, prinsip evaluasi dengan cara meminta peserta didik untuk mengevaluasi diri mereka dalam belajar. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri 27 Pontianak Tenggara dengan rincian: 1) penetapan tujuan diperoleh sebesar 80%, 2) pendekatan 60%, 3) pengorganisasian murid 56%, 4) rumusan kegiatan 60%, 5) ragam sumber 40%, 6) evaluasi sebesar 60%, dan 7) Pengalokasian waktu sebesar 100%. Total analisis IPKG I yang diperoleh oleh guru sebesar 61%.

Evaluasi pembelajaran memuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, evaluasi belum ditentukan waktunya, berdasarkan tujuan serta belum menyesuaikan

dengan karakteristik dan prinsip evaluasi dengan cara meminta peserta didik untuk mengevaluasi diri mereka dalam belajar. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri 37 Pontianak Tenggara dengan rincian: 1) penetapan tujuan diperoleh sebesar 80%, 2) pendekatan 67%, 3) pengorganisasian murid 60%, 4) rumusan kegiatan 60%, 5) ragam sumber 40%, 6) evaluasi sebesar 60%, dan 7) Pengalokasian waktu sebesar 100%. Total analisis IPKG I yang diperoleh oleh guru sebesar 64%.

Evaluasi pembelajaran yang dibuat dan rencanakan disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar sehingga mudah menjabarkannya. Selain kompetensi dasar guru juga merencanakan waktu untuk melakukan evaluasi karena kalau tidak ditentukan waktunya, kita tidak akan tahu kemampuan peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang diperolehnya. Pada saat merencanakan evaluasi berdasarkan tujuan agar tidak menyimpang dari materi serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau sesuai dengan usia peserta didik, prinsip evaluasi dengan cara meminta peserta didik untuk mengevaluasi diri mereka dalam belajar. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri 09 Pontianak Tenggara dengan rincian: 1) penetapan tujuan diperoleh sebesar 80%, 2) pendekatan 67%, 3) pengorganisasian murid 52%, 4) rumusan kegiatan 60%, 5) ragam sumber 60%, 6) evaluasi sebesar 73%, dan 7) Pengalokasian waktu sebesar 100%. Total analisis IPKG I yang diperoleh oleh guru sebesar 65%.

#### **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan hasil observasi IPKG II dengan Guru Sekolah Dasar 26 Pontianak Tenggara. Berdasarkan aspek yang dinilai dengan rincian: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 80%, 2) pengelolaan kelas 60%, 3) keberanian 68%, 4) proses pembelajaran 68%. Total analisis IPKG II pada pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh oleh guru sebesar 67%. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri 24 Pontianak Tenggara dengan rincian: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 90%, 2) pengelolaan kelas 68%, 3) keberanian 72%, 4) proses pembelajaran 72%. Total analisis IPKG II pada pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh oleh guru sebesar 73%. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri 32 Pontianak Tenggara dengan rincian: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 90%, 2) pengelolaan kelas 64%, 3) keberanian 76%, 4) proses pembelajaran 80%. Total analisis IPKG II pada pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh oleh guru sebesar 75%. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri 27 Pontianak Tenggara dengan rincian: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 85%, 2) pengelolaan kelas 56%, 3) keberanian 60%, 4) proses pembelajaran 68%. Total analisis IPKG II pada pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh oleh guru sebesar 65%. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri 37 Pontianak Tenggara dengan rincian: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 80%, 2) pengelolaan kelas 64%, 3) keberanian 64%, 4) proses pembelajaran 76%. Total analisis IPKG II pada pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh oleh guru sebesar 69%. Berdasarkan aspek yang dinilai di SD Negeri 09 Pontianak dengan rincian: 1) ketaatan pada perencanaan diperoleh sebesar 90%, 2) pengelolaan kelas 64%, 3) keberanian 60%, 4) proses pembelajaran 76%. Total analisis IPKG II pada pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh oleh guru sebesar 69%.

#### **Evaluasi Pembelajaran Tematik**

Penilaian lisan dilakukan di SD Negeri 26 Pontianak Tenggara terhadap peserta didik secara individu dengan melihat secara langsung aktivitas di kelas, seperti



aktivitas bertanya, aktivitas menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam hal menilai siswa secara tertulis dengan cara memberikan soal yang harus dijawab oleh siswa sehingga diperoleh *feedback* terhadap kemajuan dan kemampuan peserta didik. Berdasarkan nilai siswa dari tiga kali pertemuan yaitu pada pertemuan I dengan rata-rata 68, pertemuan II 65,6, pertemuan ketiga sebesar 75, dengan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 70 dan digolongkan tuntas. Hasil analisis evaluasi pembelajaran tematik dari proses dan hasil belajar diperoleh sebesar 73%.

Penilaian lisan dilakukan di SD Negeri 24 Pontianak Tenggara terhadap peserta didik untuk dengan mengetahui kemampuan individu serta aktivitas di kelas. Dalam hal menilai peserta didik secara tertulis dengan maksud untuk mengetahui secara garis besar penguasaan materi. Berdasarkan nilai peserta didik dari tiga kali pertemuan yaitu pada pertemuan I dengan rata-rata 70,6, pertemuan II 68,9, pertemuan ketiga sebesar 65,4, dengan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 68 dan digolongkan tuntas.

Penilaian lisan dilakukan di SD Negeri 32 Pontianak terhadap peserta didik untuk dengan mengetahui kemampuan individu serta perilaku peserta didik di kelas. Dalam hal menilai peserta didik secara tertulis dengan maksud untuk mengetahui materi-materi yang telah dikuasai peserta didik. Berdasarkan nilai peserta didik dari tiga kali pertemuan yaitu pada pertemuan I dengan rata-rata 72,3, pertemuan II 73,1, pertemuan ketiga sebesar 67,8, dengan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 71,05 dan digolongkan tuntas. Hasil analisis evaluasi pembelajaran tematik dari proses dan hasil belajar diperoleh sebesar 87%.

Penilaian lisan dilakukan di SD Negeri 27 Pontianak Tenggara terhadap peserta didik untuk mengetahui kemampuan individu serta aktivitas di kelas tetapi belum dilakukan secara maksimal. Dalam hal menilai peserta didik secara tertulis dengan maksud untuk mengetahui secara garis besar penguasaan materi. Berdasarkan nilai peserta didik dari tiga kali pertemuan yaitu pada pertemuan I dengan rata-rata 81,7, pertemuan II 81,7, pertemuan ketiga sebesar 84,2, dengan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 82,5 dan digolongkan tuntas.

Penilaian lisan dilakukan di SD Negeri 37 Pontianak Tenggara terhadap peserta didik untuk mengetahui kemampuan individu serta aktivitas di kelas tetapi belum dilakukan secara maksimal. Artinya guru belum memahami dengan benar fungsi dari evaluasi. Dalam hal menilai peserta didik secara tertulis dengan maksud untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran. Berdasarkan nilai peserta didik dari tiga kali pertemuan yaitu pada pertemuan I dengan rata-rata 71,8, pertemuan II 70,7, pertemuan ketiga sebesar 70,8, dengan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 70,2 dan digolongkan tuntas.

Penilaian lisan dilakukan di SD Negeri 09 Pontianak Tenggara terhadap peserta didik untuk mengetahui kemampuan individu serta aktivitas di kelas tetapi belum dilakukan secara maksimal. Dalam hal ini guru belum secara maksimal merencanakan alat evaluasi dan belum memahami fungsi evaluasi sehingga akan berdampak kepada pemahaman peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan nilai peserta didik dari tiga kali pertemuan yaitu pada pertemuan I dengan rata-rata 69,5, pertemuan II 70,7, pertemuan ketiga sebesar 69,6, dengan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 70 dan digolongkan tuntas.

Hasil analisis evaluasi pembelajaran tematik dari proses dan hasil belajar diperoleh sebesar 37%.

## **Pembahasan**

Penelitian ini menitikberatkan pada Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara, dimana data dideskripsikan menggunakan kata-kata sehingga terpenuhi kriteria penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, obsevasi, dokumen dijabarkan dalam Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk narasi/kalimat. Cakupan informasi yang ditelaah dari hasil wawancara didukung hasil observasi dan dokumentasi mengenai Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara.

### **Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Dalam hal ini para guru di SD 24 sudah merencanakan pembelajaran yang ada di RPP sudah sesuai dengan standar kompetensi juga sesuai dengan kompetensi dasar. Mengenai waktu juga sudah ada sebelum melakukan evaluasi berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan sesuai prinsip evaluasi. Dalam hal kelengkapan megajar guru SDN 32 sudah merencanakan pembelajaran yang ada di RPP yang berstandar kepada SK dan KD. Untuk menentukan waktu juga sdah direncanakan dengan baik sesuai indiator dan tujuan evaluasi pembelajaran, karakteristik siswa dan prinsip evaluasi. Guru SDN 27 sudah membuat dan merencanakan pembelajaran yang ada di RPP belum sesuai dengan SK juga disesuaikan dengan KD yang ada di silabus, menentukan waktu dalam merencanakan evaluasi, dan merencanakan evaluasi berdasarkan tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan karakteristik siswa dan berdasarkan prinsip evaluasi.

Perangkat pembelajaran dibuat dan rencanakan guru SDN 27 disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar sehinga mudah menjabarkannya. Selain kompetensi dasar guru juga merencanakan waktu untuk melakukan evaluasi karena kalau tidak ditentukan waktunya, kita tidak akan tahu kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan yang diperolehnya. Pada saat merencanakan evaluasi belum berdasarkan tujuan agar tidak menyimpang dari materi serta menyesuaikan dengan karakteristik anak atau sesuai dengan usia anak, prinsip evaluas dengan cara meminta siswa untuk mengevaluasi diri mereka dalam belajar. Pengelolaan kelas dilakukan dengan guru SDN 09 dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran serta dengan memberikan tugas-tugas dan mengajak siswa melakukan pekerjaan sesuai dengan jadwal. Secara administrasi guru sudah membuat administasi kelas dengan cara membuat program dan membuat RPP. Guru sudah membuat dan merencanakan perangkat pembelajaran yang ada di RPP sudah sesuai dengan SK juga disesuaikan dengan KD yang ada di silabus tetapi belum ssuai dengan kaidah dalam pembuatan RPP, menentukan waktu dalam merencanakan evaluasi, dan merencanakan evaluasi berdasarkan tujuan pembelajaran, bnelum sesuai dengan karakteristik siswa dan prinsip evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam hal ini berarti guru telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran tematik sebagai salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan khusus di bidangnya dapat menguasai berbagai metode atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat menguasai landasan-landasan kependidikan dengan maksimal. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur

perencanaan pembelajaran yang baik. Menurut Abdul Majid (2014: 94), unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi. Adam Khoo (2016: 10) mengatakan “tidak akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan tanpa perencanaan dan penjadwalan waktu yang akan menuntun untuk mengetahui kapan harus melakukan sesuatu”.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Guru SDN 26 dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan prosedur kelas atas maupun kelas bawah, yang selanjutnya menggabungkan materi dengan tema-tema. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sudah dapat di atasi dengan bertanya dengan sesama guru dan mencoba melakukan nisiaif saya sendiri. Guru SDN 24 dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan prosedur kelas atas maupun kelas bawah yaitu kelas III, yang selanjutnya menggabungkan materi dengan tema-tema. Kendala yang hadapi guru dapat diatasi dengan baik, hal tersebut dilihat dari hasil hasil interaksi dengan para peserta didik, guru mengatasi kendala dengan cara berdiskusi sesama guru dan selanjutnya guru terbiasa melakukan sendiri dan mengatasi hambatan yang terjadi dan dengan mencoba melakukan perbaikan. Guru SDN 32 dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan prosedur kelas III, yang selanjutnya menggabungkan materi dengan tema-tema. Kendala yang hadapi guru adalah harus memahami terlebih dahulu tema-tema yang akan diajarkan kepada peserta didik, hal tersebut dilihat dari komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Guru SDN 37 dalam melaksanakan pembelajaran tematik beum sesuai dengan prosedur kelas III, yang selanjutnya belum dapat menggabungkan materi dengan tema-tema. Kendala yang hadapi guru adalah selalu kesulitan dalam menggabungkan tema-tema, dengan kata lain materi yang disampaikan selalu terpisah dan tidak terintegrasi dengan benar. Guru SDN 2 dalam melaksanakan pembelajaran tematik belum sesuai dengan tahapan pembelajaran tematik berdasarkan rencana pembelajaran yang sudah susun dengan cara menggabungkan materi dengan tema yang ada.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah belum maksimalnya guru dalam menyampaikan materi secara terintegrasi atau masih terpisah-pisah antara materi satu dengan materi lainnya. Guru SDN 37 melaksanakan pembelajaran tematik belum sesuai dengan prosedur kelas III, yang selanjutnya belum bisa menggabungkan materi-materi dengan tema-tema yang ada. Kendala yang hadapi guru adalah selalu kesulitan dalam menggabungkan tema-tema atau tema-tema terpisah-pisah dan tidak terintegrasi dengan benar. Guru SDN 09 dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan guru belum sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tematik kelas III, yaitu belum dapat menggabungkan secara maksimal materi dengan tema-tema. Kendala yang hadapi guru adalah selalu kesulitan dalam menggabungkan tema-tema, dengan kata lain materi yang disampaikan selalu terpisah dan tidak terintegrasi dengan benar.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dijabarkan bahwa guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sudah melakukan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Ini berarti guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan aspek kemampuan yang dipersyaratkan seorang guru yang profesional. Mengingat tugas guru yang begitu kompleks maka diperlukan suatu persyaratan khusus untuk menjadi guru yang profesional. Menurut Suyanto dan Asep (2002: 22)

adalah sebagai berikut: 1) Menuntut suatu latihan professional yang memadai dan membudaya 2) Mencerminkan keterampilan yang tidak dimiliki masyarakat umum 3) Harus mampu mengembangkan suatu hasil dan pengalaman yang sudah teruji kemanfaatannya, 4) Memerlukan pelatihan spesifik, 5) Merupakan tipe pekerjaan yang bermanfaat 6) Mempunyai kesadaran dalam ikatan kelompok sebagai kekuatan yang mampu mendorong dan membina anggotanya, 7) Tidak dijadikan batu loncatan mencari pekerjaan lain, 8) Harus mengakui kewajibannya di masyarakat dengan meminta anggotanya memenuhi kode etik yang diterima dan disepakati. Guru hendaknya membimbing, mengarahkan aktivitas belajar anak didik, agar anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara baik, yang bukan saja pada aspek pengetahuan akan tetapi meliputi sikap dan keterampilannya. Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Majid (2014: 104) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran tematik dapat deskripsikan sudah sesuai dengan prosedur memulai pembelajaran, mengorganisasi waktu, melaksanakan penilaian dan mengakhiri pelajaran.

#### **Evaluasi Pembelajaran Tematik**

Evaluasi pembelajaran tematik, guru SDN 26 dalam melakukan penilaian lisan terhadap peserta didik secara individu dengan melihat secara langsung aktivitas di kelas, seperti aktivitas bertanya, aktivitas menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam hal menilai peserta didik secara tertulis dengan cara memberikan soal yang harus dijawab oleh peserta didik sehingga diperoleh feedback terhadap kemajuan dan kemampuan peserta didik. Penilaian yang dilakukan guru SDN 24 kepada peserta didik dalam bentuk lisan dengan maksud agar dapat menilai aktivitas peserta didik pada saat interaksi. Selain itu guru menilai peserta didik secara tertulis dengan cara memberikan soal-soal yang bergubungan dengan materi pelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru SDN 32 adalah dengan mengadakan evaluasi berdasarkan prosedur, relevan dengan indikator pembelajaran, dan dengan melibatkan guru dan kepala sekolah dalam hal meminta masukan untuk pembuatan evaluasi, serta mengetahui dampak dari hasil evaluasi yang dibuat terlihat dari hasil-hasil yang diperoleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru SDN 27 adalah dengan membuat mengadakan evaluasi berdasarkan prosedur, kurang relevan dengan indikator pembelajaran, dan tidak melibatkan guru dan kepala sekolah dalam hal meminta masukan untuk pembuatan evaluasi, serta kurang mengetahui dampak dari hasil evaluasi yang dibuat terlihat dari hasil-hasil yang diperoleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru SD 37 adalah dengan membuat mengadakan evaluasi belum sesuai prosedur, kurang relevan dengan indikator pembelajaran, dan tidak melibatkan guru dan kepala sekolah dalam hal meminta masukan untuk pembuatan evaluasi, serta kurang mengetahui dampak dari hasil evaluasi yang dibuat terlihat dari hasil-hasil yang diperoleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru SDN 09 adalah dengan mengadakan evaluasi berdasarkan prosedur, tetapi kurang relevan dengan tujuan pembelajaran, dan tidak melibatkan guru dan kepala sekolah dalam hal meminta masukan untuk pembuatan evaluasi, serta kurang mengetahui dampak dari hasil evaluasi yang dibuat terlihat dari hasil-hasil yang diperoleh peserta didik.

Penilaian lisan dilakukan terhadap peserta didik untuk mengetahui kemampuan individu serta aktivitas di kelas tetapi belum dilakukan secara maksimal. Dalam hal ini guru belum secara maksimal merencanakan alat evaluasi dan belum memahami fungsi evaluasi sehingga akan berdampak kepada pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijabarkan bahwa evaluasi yang telah dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rancangan atau prosedur, tetapi masih belum secara maksimal. Evaluasi dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar (Depdiknas, 1996: 14). Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. (Trianto, 2015: 123)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Secara umum kesimpulan dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara telah dilaksanakan oleh guru, dengan rincian sebagai berikut: 1) Perencanaan evaluasi pembelajaran tematik yang ada di RPP sudah sesuai dengan SK juga disesuaikan dengan KD yang ada di silabus. Secara hirarki guru membuat tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, menentukan waktu dalam merencanakan evaluasi, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan berdasarkan prinsip evaluasi, 2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik sudah di laksanakan sesuai dengan prosedur kelas atas maupun kelas bawah yaitu kelas III, yang selanjutnya menggabungkan materi dengan tema-tema, 3) Evaluasi pembelajaran tematik secara praktik dilakukan terhadap peserta didik untuk dengan mengetahui kemampuan individu serta aktivitas di kelas. Dalam hal menilai peserta didik secara tertulis dengan maksud untuk mengetahui secara garis besar penguasaan materi yang diajarkan. Kesimpulannya adalah bahwa Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan permendiknas no.41 tahun 2007.

### **Saran**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut, 1) Untuk kepala sekolah agar meningkatkan pembinaannya kepada guru yang mengajar tematik di kelas rendah sehingga mereka melaksanakan tugasnya dengan baik, mengingat tema-tema yang diajarkan belum maksimal, 2) Sebaiknya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti studi lanjutan selain dari upaya yang telah dilakukannya dengan memperdalam pembelajaran tematik, 3) Guru memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal sesuai keadaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2014). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adam Khoo (2016). *I Gifted So are You*. Singapore: Published Marshal Cavendish Internatinal
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Depdikbud. (1996). *Pedoman Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Desertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang: IKIP
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mohamad Ali. (1985). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Moleong. L. (2012). *Penelitian Kualilatif*, Bandung: Rosda Karya
- Suryosubroto B, (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2002). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi
- Permendinas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*. Jakarta: Lembaran Negara
- Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi*. Jakarta: Lembaran Negara
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulber Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT.Refica Aditama

**ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR NEGERI  
SE KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**TRI SUMAHARTI  
NIM. F2211141014**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR NEGERI  
SE KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA**

**OLEH:**

**TRI SUMAHARTI  
NIM. F2211141014**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed, MA, SH  
NIP. 19490407197603 1 003**

**Dr. Hj. Sri Utami, M.Kes  
NIP. 19521110197603 2 002**

**Disahkan Oleh:**

**Dekan  
FKIP Universitas Tanjungpura**

**Ketua  
Prodi Magister Pontianak  
Pendidikan Guru SD**

**Dr. H. Martono  
NIP. 19680316199403 1 014**

**Dr. Hj. Sri Utami, M.Kes  
NIP.19521110197603 2 002**



